

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan salah satu agenda kebijakan daerah oleh Komite Olahraga Provinsi atau Kabupaten/Kota yang mana bertujuan untuk pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi. Dalam menjaring atlet potensial atau berbakat untuk dapat diteruskan ke jenjang nasional atau jenjang yang lebih tinggi lagi. Agenda kegiatan pekan olahraga ini diadakan setiap 2 tahun sekali. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai atlet-atlet berprestasi seperti cabang olahraga Karate, Volley, Bulu Tangkis, Wushu, dan olahraga lainnya. Kabupaten OKU memiliki hasil perolehan medali yang cukup stabil dalam event porprov. Pada event porprov Ke XII Tahun 2019 yang dilaksanakan di Kota Prabumulih, Kab.OKU berada di peringkat Ke 9 dengan perolehan total 71 medali yakni, 19 Emas, 24 Perak, dan 28 Perunggu, sedangkan pada porprov ke XIII Tahun 2021 yang dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kab.OKU naik drastis berada di peringkat ke-4 yang mana berhasil menyumbang medali dengan perolehan total 126 medali yakni 35 Emas, 44 Perak dan 47 Perunggu. Adakalanya peringkat atau prestasi dapat turun namun dengan perolehan yang dicapai oleh Kabupaten OKU sudah sangat baik karena dapat naik secara drastis dari yang ke peringkat 10 menjadi peringkat ke-4 di tahun 2021. Cabang olahraga Wushu merupakan olahraga unggulan di Kabupaten OKU karena mampu menyumbang perolehan medali emas terbanyak dibandingkan cabang olahraga

yang

lainnya.

Terkadang sebuah komunikasi yang dibangun team Wushu OKU tidak bisa terjalin dengan mudah karena setiap pelatih dan atlet memiliki karakteristik yang berbeda. Ada pelatih yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan bisa memahami atletnya namun juga tidak semua pelatih memahami sifat dan karakter atletnya bahkan tidak peduli dengan atletnya itu semua bisa dilihat sejauh mana proses interaksi atau komunikasi antara pelatih dan atlet.

Wushu di Indonesia yang sebelumnya dikenal dengan nama kuntauw dan di dunia dikenal dengan nama kungfu merupakan seni bela diri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina yang sangat berharga. Wushu terbagi atas dua kelompok yaitu Taolu (seni atau jurus) dan Sanda/Sanshou (perkelahian). Sugiarto (1999) mengemukakan bahwa: "Perkembangan Wushu di Indonesia diawali dengan kedatangan ahli-ahli silat dari daratan Cina dengan berbagai tujuan, ada yang untuk mencari penghidupan yang lebih baik, ada yang menjual obat serta mempertunjukkan sulap, ada yang menjadi pengawal barang-barang berharga ke tempat lain yang harus melewati daerah-daerah berbahaya dan ada pula yang datang karena kapalnya terdampar saat berlayar". Mereka yang menetap kemudian membuka perguruan silat. Sejalan dengan waktu yang terus berjalan, begitu juga dengan perkembangan Wushu di Indonesia hingga akhirnya ahli-ahli Wushu dari Cina berdatangan. Kedatangan para ahli silat tersebut membawa angin segar bagi sistem pengajaran beladiri di Indonesia. Pada tanggal 10 November 1992 di bentuk pengurus besar Wushu Indonesia oleh Brighjen TNI IGK Manila di Jakarta (Sugiarto,dkk:1999). Sejalan dengan perkembangannya maka Wushu resmi dipertandingkan mulai tingkat

daerah ,provinsi, nasional,maupun internasional. Seiring dengan perkembangan tersebut maka persaingan untuk menjadi yang terbaik semakin ketat. Untuk menjadi yang terbaik tentunya setiap Pengurus Daerah dituntut untuk terus melakukan pembenahan diri, mulai dari perbaikan tempat latihan sampai kepada para atletnya.

Olahraga Wushu di OKU pertama kali di buka pada tahun 2015 yang dipelopori oleh ketua Wushu pada saat itu yaitu Bapak H. Yac'ob Alexander dimana beliau merupakan orang pertama yang memperkenalkan olahraga Wushu. Pada tahun tersebut atlet dan pelatih masih sedikit belum terlalu berkembang seperti sekarang ini. Karna dahulu masyarakat OKU belum tahu dan kurang pemahaman mengenai olahraga tersebut Dengan beriringnya waktu kini atlet-atlet Wushu OKU sudah mulai banyak. Mulai dari anak-anak hinga dewasa. Hadirnya olahraga Wushu merupakan salah satu olahraga unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, karena hadirnya olahraga ini memberikan suatu kebanggan KONI OKU (komite olahraga nasional Indonesia) dalam mencetak medali di setiap eventnya. Banyak sekali kompetisi yang pernah diikuti oleh atlet Wushu tersebut mulai dari open turnamen sampai dengan Kejuaraan Nasional. Sudah banyak prestasi yang diukir oleh atlet-atlet Wushu OKU. Terutama pada setiap kompetisi di Pekan Olahraga Provinsi(PORPROV) Sumatera Selatan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. walau tergolong olahraga baru pada saat itu akan tetapi cabang olahraga wushu sendiri sudah mampu menyumbangkan medali dalam event tersebut hingga kini olahraga Wushu masih menjadi olahraga unggulan penyumbang medali terbanyak disetiap kompetisi berlangsung.

Sebuah tujuan harus memiliki arah yang jelas dan untuk membangun arah yang jelas diperlukan sebuah rencana yang juga terarah. Tanpa rencana yang terarah, maka tujuan bisa melenceng dan tidak sesuai harapan. Demikian pula dengan komunikasi, komunikasi sebagai sebuah tindakan yang memiliki tujuan harus direncanakan dengan baik. Jika tidak, maka tujuan komunikasi tersebut tidak akan sesuai dengan harapan.

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dimana proses komunikasi yang terjadi antara individu-individu dan biasanya terjadi antara dua orang yang secara langsung. Seperti yang dikatakan Drs. Mohammad Shoelhi dalam bukunya *Komunikasi Internasional* bahwa “Komunikasi interpersonal disebut komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang satu sebagai komunikator dan yang satu sebagai komunikan” (Shoelhi, 2009). Komunikasi Interpersonal antara pelatih dan atlet sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet, oleh karena itu yang menjadi komunikator di Wushu OKU merupakan pelatih dan yang menjadi komunikan adalah atlet Wushu OKU. Menurut Suranto AW dalam bukunya *komunikasi interpersonal* bahwa “komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah suatu proses, sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan simbol, informasi dan message, sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas (Alfariza & Suranto, n.d.).

Komunikasi merupakan point utama dalam menunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan

atlet. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba aba, maupun kritik dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata. Perintah mengerjakan sesuatu tidak mungkin akan sampai kepada atletnya jika seorang atlet tidak mengerti bahasa yang akan digunakan seorang pelatih. Pesan yang disampaikan pelatih juga akan terasa datar dan kurang apabila disampaikan tidak menggunakan tambahan gerakan tubuh serta mimik wajah. Begitu artinya sebuah komunikasi yang sering sekali dilupakan bahwa komunikasi itu begitu penting dalam sebuah komunikasi kesamaan makna merupakan hal yang sangat penting. Ketika seseorang mengutarakan komunikasi yang sama makna maka akan terjadi komunikasi yang lancar, namun ketika makna yang dimaksudkan berbeda, maka akan terjadi proses komunikasi yang gagal. Contohnya, ketika pelatih mengatakan tentang bagaimana cara gerakan yang benar dan atlet memahami apa yang dikatakan oleh pelatih, maka komunikasi yang berlangsung mengalami persamaan makna tersebut adalah sebuah komunikasi yang lancar (Rustan & Hasri, 2020).

Komunikasi interpersonal antar atlet dan pelatih, membuat pelatih dituntut untuk dapat melakukan komunikasi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk saling membantu memecahkan masalah dan saling memberi dukungan serta motivasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterbukaan, motivasi, kedisiplinan, dan dukungan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet dalam setiap kejuaraan. Pelatih dapat menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas kemampuan keberhasilan atlet. Seorang pelatih tidak hanya berperan dalam

melatih fisik, teknik, taktik dalam suatu pertandingan maupun pada saat latihan, akan tetapi juga harus memperhatikan sikap gaya kepemimpinan dan komunikasi sehingga dapat membangun citra baik tim yang dibinanya. Dengan pencapaian prestasi seorang atlet akan sangat bergantung dari kualitas seorang pelatih. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet menjadi faktor untuk pembentuk aktivitas dan kegiatan, mulai dari pelatihan, pengetahuan, motivasi hingga proses pengembangan bakat para atletnya dalam bertanding dan juga menjadi semangat baru untuk mencapai target prestasi. Team Wushu Kabupaten OKU, mereka sangat yakin bahwa komunikasi interpersonal sangat penting bagi keberhasilan dalam sebuah kelompok olahraga.

Pembinaan suatu olahraga, tidak dapat di pungkiri bahwa prestasi atlet menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan. Meskipun dalam perjalanan untuk meraih prestasi tersebut, atlet kerap berhadapan dengan berbagai hal yang membuat motivasinya menurun, terdapat beberapa kendala yang harus dilewati pelatih wushu dalam membentuk strategi pertandingan seperti beberapa atlet wushu OKU yang mempunyai permasalahan menjadi tidak fokus dan bersemangat saat berlatih. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, bahwa penulis tertarik meneliti tentang strategi komunikasi interpersonal khususnya pelatih dalam penentu keberhasilan prestasi atlet wushu OKU, sehingga penulis mengambil judul penelitian ''Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih wushu OKU Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Pada Kompetisi Porprov 2023''.